

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN MILIK NEGARA (Studi Kasus Pada Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk Periode 2014-2018)

TRI UTAMI NUGRAHA PUTRI

Nelly Astuti

Arka'a Ahmad Agin

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e-jurnal@stie-ibek.ac.id

This is an undergraduate thesis is written and compiled by Tri Utami Nugraha Putri (student id 540150018). The thesis entitled in Indonesian language; "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Mrgin Terhadap Harga Saham Perbankan Milik Negara (Studi Kasus Bank Tabungan (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2018" This research was conducted from February to July 2019 at the Stie Ibek Campus in Pangkal Pinang city. The population in this study were state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. But this research only focuses on two banks which are used as research samples, namely at Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and the Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In this study using a multicollinearity test method, multiple regression analysis, coefficient of determination, and hypothetical test. Based on the results of the research in the partial t test prove that Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Net Interest Margin have a positive effect on Stock Prices. and the F test proves that Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Net Interest Margin have a simultaneous effect on stock prices. Based on the calculation of Fcount 28.44 greater than f table 8,245 with a significant value of 0.015

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal oleh investor dalam suatu entitas bisnis yang didalamnya terkandung resiko ketidakpastian. Apabila bisnis tersebut dikelola dengan benar oleh manajer, maka bisa memberikan keuntungan bagi investor sebagai suatu kompensasi atas investasi yang dilakukannya yang dikenal dengan istilah keuntungan dari investasi.

Bagi setiap investor yang menanamkan uangnya dalam suatu entitas bisnis perusahaan mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya tersebut. Investor perlu juga mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor, sehingga

investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan-perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian negara. Hal ini disebabkan pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal ini, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan kelebihan dananya tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*retrun*). Sebaliknya, pihak yang memerlukan dana dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi.

Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Fakhruddin, (2006) dalam (Ade Syahroni, 2017). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan senantiasa diamati oleh para investor.

Fluktuasi yang terjadi pada harga saham bisa ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Apabila semakin banyak investor yang membeli suatu saham maka harga saham tersebut semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu harga saham maka harga saham tersebut akan semakin turun.

Semakin baik operasional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang akan didapat, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang jelek akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Naik turunnya harga suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama faktor

fundamental, merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analitis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kedua, faktor teknikal yang menyajikan informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor dan calon investor untuk menentukan kapan pembelian saham dilakukan. Pada saat kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Faktor ini meliputi tentang perkembangan nilai tukar uang, keadaan pasar modal, volume dan transaksi surat berharga serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Ketiga adalah faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik. Faktor ini secara tidak langsung berdampak terhadap harga suatu saham yang ada di bursa efek. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah, neraca pembayaran luar negeri, kondisi perekonomian nasional, keadaan politik suatu negara, stabilitas dari negara yang bersangkutan dan lain-lain.

Darmadji dan Fakhruddin, (2001) dalam Ade Syahroni (2017), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Menurut Irawati (2005) dalam Ade Syahroni, (2017) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan dipercaya dapat memberikan suatu indikator yang baik bagi para analisis. Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan rasio yang dikenal sebagai Rasio keuangan Kasmir (2008) dalam Ade Syahroni, (2017).

Menurut Fahmi, (2006) dalam Afriyeni (2013), Bahwa secara keseluruhan rasio keuangan yang terdiri dari, rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang menyangkut penggunaan hutang. Rasio aktifitas adalah suatu bentuk pengukuran dari tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang memberikan dampak bagi perusahaan. Rasio rentabilitas atau profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, Bursa Efek Indonesia berupaya untuk meningkatkan fungsi pasar modal sebagai sumber pembiayaan bagi entitas bisnis maupun sebagai sarana berinvestasi, hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan yang memanfaatkan pendanaan penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia yang telah mencapai 600 perusahaan.

Salah satu nya adalah pada perusahaan Perbankan. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun terakhir adalah sebanyak 37 bank (www.idx.co.id) yang terdiri dari bank milik negara dan bank milik swasta. pada penjelasan berikut ini terlihat bahwa terdapat hanya empat Bank Milik Negara saja yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Tetapi dalam kehidupan sehari-hari bank milik pemerintah juga banyak dikenal oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, karena bank pemerintah telah tersebar luas di seluruh pelosok daerah di Indonesia ini. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan daftar nama bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun terakhir, dicantumkan kode saham bank pemerintah yang terdaftar di BEI dan tanggal sejak diperjualbelikan sahamnya di pasar modal.

TABEL 1
DAFTAR NAMA PERBANKAN MILIK NEGARA
YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kode Saham	Nama Emitmen	Tanggal IPO
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
2	BBRI	Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003

Tabel 1 menggambarkan seluruh nama bank negara milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Penelitian ini, Alasan peneliti memilih Bank Milik Negara karena pada umumnya bank milik negara cenderung memiliki harga saham yang tinggi. Serta Bank Milik Negara juga sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik dari masyarakat kalangan bawah maupun masyarakat menengah hingga masyarakat kalangan atas.

Bank Milik Negara merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. BUMN yang membangun iklim keterbukaan bagi dunia usaha yang dikarenakan adanya transparansi dalam pengelolaan, pembukuan dan laporan keuangan serta *control sosial* oleh masyarakat, investor maupun pemerintah dalam pengelolaan Perbankan serta mempunyai fungsi strategi perbankan dalam perekonomian nasional sebagai agen pembangunan.

Pada penelitian hanya berfokus pada 2 bank saja untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Alasan memilih Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena Kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di 2018 semakin mantap dengan mencatatkan pencapaian yang melampaui standar perbankan.

BNI terus bertransformasi sehingga mampu beradaptasi dengan cepat menghadapi perubahan industri perbankan modern saat ini. Pada era disrupsi teknologi, BNI telah menjadi Bank pelopor layanan perbankan yang berbasis digital. Hal ini dilakukan melalui Transformasi Digital, mulai

dari perbaikan proses internal, mempersiapkan human capital yang kompeten dalam penguasaan teknologi, hingga menawarkan berbagai layanan dan produk elektronik serta digital kepada nasabah, seperti BNI Digi Care, Digi Deal, Digi Master, hingga Digi Sport.

Bagi BNI, transformasi menuju layanan digital ini merupakan keharusan guna menghadapi tantangan untuk menjadi bank yang tetap relevan serta menawarkan solusi layanan yang serba cepat, fleksibel, dan mobile kepada nasabahnya.

Alasan memilih Bank Tabungan Negara Indoensia (Persero) Tbk karena kinerja Bank Tabungan Negara Indoensia (Persero) Tbk di 2018 telah mempersiapkan Ekosistem Digital melalui transformasi untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan Bagi Perseroan, transformasi Digital Banking dengan upaya memperkuat fundamental keuangan merupakan keharusan untuk mengelola tantangan bisnis perbankan kedepannya, guna mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan Perseroan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Peran perbankan dalam perekonomian Indonesia sangat berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya usaha-usaha baru yang didukung oleh lembaga perbankan. Selain itu, perbankan memiliki posisi penting dalam perkembangan sebuah negara. Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi, jika kita berbicara tentang investasi maka itu tidak akan lepas dari yang bernama saham.

Penilaian tentang kinerja perbankan tentunya memberikan dampak terhadap harga saham yang dikeluarkan pada setiap perusahaan perbankan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. Seiring dengan perkembangan transaksi saham dalam pasar modal tersebut, kebutuhan informasi yang relevan dalam keputusan investasi perbankan di pasar modal juga meningkat.

Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif.

Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Kondisi kesehatan bank atau kinerja pada suatu bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan yaitu dengan tujuan melaporkan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya.

Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal menanamkan dana pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat bahwa bank tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset serta sumber-sumber dana yang memiliki secara profesional.

Analisis fundamental diperlukan untuk menentukan prospek perusahaan ke depan melalui analisis kinerja perbankan sebagai dasar memperoleh harga saham yang wajar. Perbankan yang sahamnya telah terdaftar di bursa efek dinilai berdasarkan harga saham yang tercatat pada papan

bursa. Harga saham dapat dikatakan sebuah indikator bagi investor maupun calon investor untuk melihat kinerja keuangan perbankan, di mana harga saham menentukan posisi sebuah bank di bursa.

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan jika kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut berdasarkan atas analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan Santoso (2000) dalam Afriyeni (2013).

Nilai perusahaan yang baik maka akan berdampak pada harga saham perusahaan. Investor beranggapan bahwa harga saham yang ditawarkan harus sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan saat ini. Penilaian harga saham dilakukan melalui berbagai perhitungan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dilakukan melalui berbagai perhitungan rasio, Kasmir (2008) dalam Ade Syahrani (2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) dari penjualan. Menurut Munawir (2004) dalam Muhammad (2016), Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu sedangkan Menurut sawir (2005) dalam Muhammad (2016), Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembeli saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memilih Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan (rasio profitabilitas) antara lain *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* yang mengukur kemampuan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) dalam Ninky Martanorika (2018). Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham.

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar Kasmir (2010) dalam Ninky Martanorika (2018).

Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan dalam 3 macam kredit yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara kotor dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%.

Dengan adanya kenaikan NPL maka menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat.

Menurut Pandia (2012) dalam Usman (2016), bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Alasan peneliti variabelnya menggunakan harga saham, karena saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemilikinya disebut dengan pemegang saham. Dengan adanya saham daya tarik yang ditawarkan saham beraneka ragam dibandingkan dengan produk investasi lainnya yang berbentuk financial asset. Pasar modal (*Capital market*) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi untuk sarana kegiatan berinvestasi.

Pasar modal yang menjadi salah satu sasaran bagi bank untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Dengan adanya pasar modal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, bank harus mampu menawarkan saham yang telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing antar perusahaan perbankan.

Satu hal penting bagi investor/pemegang saham saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan return yang setinggi-tingginya. Dengan semakin banyak peminat untuk berinvestasi di bank maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan dividen yang besar bagi para investor. Dalam penetapan harga saham yang diberikan pada pasar dipengaruhi variabel-variabel kondisi perusahaan sejenis (perbankan).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Harga Saham Penutupan, karena pada pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan senantiasa diamati oleh para investor. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham bisa ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Apabila semakin banyak investor yang membeli suatu saham maka harga saham tersebut semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin

menjual atau melepaskan suatu harga saham maka harga saham tersebut akan semakin turun.

Semakin baik operasional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang akan didapat, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang jelek akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut diantaranya adalah yang dilakukan oleh penelitian dari Sigit tahun 2013, Ni Putu tahun 2016 dan Jekson tahun 2014 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jakson tahun 2014, Ni Putu tahun 2016 dan Widya tahun 2016 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian selanjutnya dari Sigit tahun 2013, Ni Putu tahun 2016 menunjukkan hasil yang sama bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accounting*, yang artinya bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan. Para ahli akuntansi mendefinisikan makna dari akuntansi dengan argumennya masing-masing, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Akuntansi Menurut Kieso et al. (2016) pengertian akuntansi adalah Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan.

Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan. Sedangkan Menurut Hadi dkk. (2016) Pengertian Akuntansi adalah Suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan

melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas mengolah dan menyajikan data, sampai menghasilkan laporan yang bersifat keuangan. Proses dan laporan keuangan yang bersifat keuangan tersebut akan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

Pengertian Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia memiliki tujuan sebagai pembina dan pengawas yang harus menyesuaikan diri terhadap perkembangan perbankan internasional untuk dapat menyiapkan perbankan nasional menjadi bank yang siap bersaing, untuk itu maka Bank Indonesia mengeluarkan mengenai kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang dapat menjadi persyaratan bagi bank dalam mengelola modalnya tanpa mengabaikan risiko.

Dimana pengertian Capital Adequacy Ratio Menurut Mulyono, (2006) dalam (Ninky Martanorika, 2018) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio akan menjadi pedoman suatu bank untuk melakukan ekspansi di bidang pengkreditan. Menurut Susilo, dkk (2004) dalam (Muhammad Reza, 2013) berpendapat bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang selalu harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan rasio kinerja bank dan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Pengertian Non Performing Loan

Menurut Kasmir (2010) dalam (Ninky Martanorika, 2018), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Apabila Non Performing Loan (NPL) naik maka akan berdampak negatif bagi bank karena akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin kecil Non Performing Loan (NPL) maka semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut.

Menurut Dendawijaya (2009) dalam (Ninky Martanorika, 2018), Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Pengertian Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurang dengan bunga aktiva produktif yang diperhitungkan yaitu aktiva produktif yang menghasilkan bunga Kasmir (2010) dikutip oleh Ninky Martanorika (2018).

Semakin menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk menjaga posisi NIM maka perlu diperhatikan perusahaan suku bunga. Dengan mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan semakin tinggi keuntungan maka semakin besar risiko yang dihadapi. Peningkatan keuntungan berkaitan dengan perubahan suku bunga yang biasanya disebut dengan NIM yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga.

Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank.

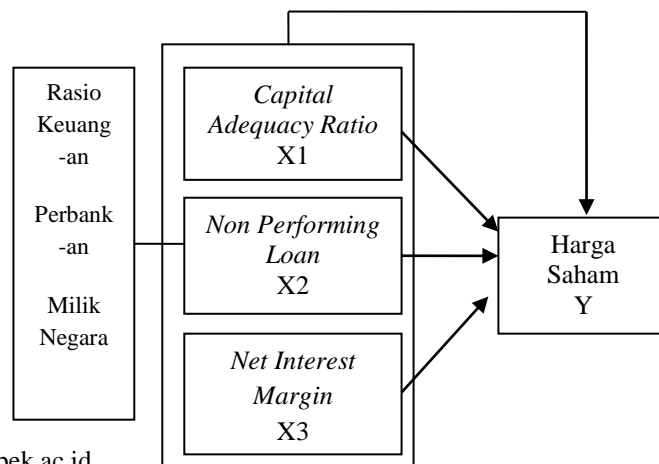
Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Mohamad (2016). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) dikutip oleh Mohama (2016).

Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Menurut Anoraga (2006) dalam Nisa (2018). Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemiliksaham dikemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga sel lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Kerangka Pemikiran

GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN PENELITI



Sumber: kerangka pemikiran penulis

Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho : Diduga tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Ha₁ : Diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Hipotesis 2:

Ho : Diduga tidak ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Ha₂ : Diduga ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Hipotesis 3:

Ho : Diduga tidak ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Ha₃ : Diduga ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Hipotesis 4:

Ho : Diduga tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

Ha₄ : Diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (studi kasus Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk)

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan Perbankan Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham periode 2014-2018. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari penyusunan data sejak bulan Februari hingga Juli 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sumbernya bukan diusahakan dari sendiri pengumpulan oleh penulis, akan tetapi melalui

buku-buku, arsip serta literatur dan riset pada kepustakaan yang berhubungan dengan skripsi ini. Data skunder ini merupakan data yang didapat melalui informasi yang sudah jadi, berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan cerminan historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut.

Data-data skunder yang berhasil penulis kumpulkan diantaranya laporan tahunan perusahaan yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, catatan atas Laporan Keuangan, profil perusahaan harga saham, dan segala yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber terpecah.

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti artikel, buku, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode Uji Multikolinieritas

Menurut Gendro (2011) dalam Ninky Martanorika (2018) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak adanya multikolinieritas.

Ada tidaknya multikolinieritas terdapat cara untuk mendeteksi dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari tolerance value yaitu untuk mengukur variabel independen yang sudah terpilih dan variance inflation factor, Nilai ini pada umumnya dipakai jika nilai tolerance > 10% dan nilai variance inflation factor < 10%.

Maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan jika nilai tolerance < 10% dan anomali variance inflation factor > 10%, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap perubahan Y apakah positif atau negatif, dan memperkirakan atau meramalkan nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan.

Regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat yang berskala interval. Uma (2009) dalam Emma (2014:45). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi variabel X₁
- b₂ = koefisien regresi variabel X₂
- b₃ = koefisien regresi variabel X₃

- X_1 = Capital Adequacy Ratio
- X_2 = Non Performing Loan
- X_3 = Net Interest Margin
- Y = Harga Saham
- e = error

Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Duwi (2011) dalam Emma (2014). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi linear linear berganda. Untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R²* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

Uji Hopotesis

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara p bariabel dependen. Menurut tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai profitabilitas, dengan cara pengambilan keputusan, jika nilai profitabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Jika nilai profitabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima Duwi (2011) dalam Emma (2014).

Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > 0,005 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi < 0,005 maka H_0 ditolak Duwi (2011) dalam Emma (2014).

PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan program Software JASP 0.9.2.0 dan data pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan web resmi) dari Perusahaan Perbankan Milik Negara (BUMN) yaitu pada Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk, dan Bank Tabungan Negara (Persero Tbk) dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan Bank yang telah diolah, berikut hasil laporan keuangan perusahaan Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan hasil olahan output JASP 0.9.2.0 dan Diuraikan sebagai berikut dibawah ini:

TABEL 2
Laporan Keuangan Rasio Keuanga
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2014-2018

Variabel	Tahun					Rataan
	2014	2015	2016	2017	2018	
CAR	16,2%	19,5%	19,4%	18,5%	18,45%	22,11%
NPL	0,8%	0,7%	0,4%	0,9%	0,4%	0,64%
NIM	6,20%	6,40%	6,20%	5,50%	5,30%	5,92%
Harga Saham	Rp 6.100	Rp 5.300	Rp 5.650	Rp 7.300	Rp 8.800	Rp6.630

(Sumber: Data sekunder dan Hasil olah data penulis, 2019)

TABEL 3

Laporan Keuangan Rasio Keuangan
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Periode 2014-2018

Variabel	Tahun					Rataan
	2014	2015	2016	2017	2018	
CAR	14,64%	16,97%	20,34%	18,87%	18,21%	17,806%
NPL	2,76%	2,11%	1,85%	1,66%	1,83%	2,042%
NIM	4,47%	4,87%	4,98%	4,76%	4,32%	4,68%
Harga Saham	Rp 3.950	Rp 2.400	Rp 1.740	Rp 3.570	Rp 2.540	Rp 2840

(Sumber:Data sekunder dan Hasil olah data penulis, 2019)

Analisa Perkembangan Capital Adequacy Ratio

Gambaran hasil perkembangan dari hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 pada Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk bahwa Tabel diatas menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif.

Berdasarkan tabel diatas *Capital Adequacy Ratio* untuk Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan sebesar 16,2%, dan 19,5% dan ditahun 2016, 2017, 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 19,4%, 18,5%, 18,45%. Sedangkan pada Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2014 sebesar 14,64%, dan ditahun 2015, 2016 terjadi kenaikan sebesar 16,97%, 20,34% dan ditahun 2017, 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 18,87%, 18,21%.

Artinya perkembangan dari *Capital Adequacy Ratio* periode tahun 2014 sampai dengan 2018 pada ke dua Bank tersebut terlihat bahwa terjadi fluktuatif setiap tahunnya. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel harga saham mempunyai tingkat yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki korelasi positif terhadap harga saham.

Dimana jika *Capital Adequacy Ratio* semakin baik kinerja suatu bank. Maka penyaluhan kredit harus optimal karena dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dan besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Analisa Perkembangan Non Performing Loan

Gambaran hasil perkembangan dari hasil perhitungan *Non Performing Loan* selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif. Berdasarkan tabel diatas *Non Performing Loan* untuk Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk pada tahun 2014 0,8% dan ditahun 2015, 2016 terjadi penurunan sebesar 0,7%, 0,4% ditahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,9% dan ditahun terakhir 2018 terjadi penurunan drastis sebesar 0,4%, Sedangkan pada Bank Tabungan Negara Indoensia (Persero) Tbk ditahun 2014 sebesar 2,76% dan ditahun 2015, 2016, 2017, 2018 terjadi penurunan berturut-turut sebesar 2,11%, 1,85%, 1,66%, 1,83%.

Artinya perkembangan dari ke dua Bank tersebut pada Variabel *Non Performing Loan* dengan variabel harga saham mempunyai tingkat keeratan korelasi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki korelasi positif terhadap harga saham.

Dimana jika *Non Performing Loan* semakin tinggi tingkat kedit bermasalah maka resiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tidak baik. Hal

tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham dan

Perkembangan Net Interest Margin

Gambaran hasil perkembangan pada hasil perhitungan Net Interest Margin selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 sama halnya dengan ke dua variabel Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan bahwa pada Net Interest Margin juga mengalami trend perkembangan yang berfluktuatif. Berdasarkan tabel diatas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditahun 2014 sebesar 6,20%, sedangkan ditahun 2015 terjadi sedikit peningkatan sebesar 6,40% dan pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 6,20%, 5,50% dan 5,30%.

Sedangkan pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 4,47% ditahun 2015, 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,87%, 4,98% dan ditahun 2017, 2018 kembali terjadi penurunan sebesar 4,76% dan 4,32%.

Artinya perkembangan dari ke dua bank tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada kinerja bank dan harga saham akan mengalami kenaikan. Jadi NIM terhadap kinerja bank akan dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

Analisis Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Imam Ghozali (2011) dalam Ninky Martanorika (2018). Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika Tolerance lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan JASP 0.9.2.0 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 4
KOEFESIEN MULTIKOLONIERITAS

Coefficients			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
0	(Intercept)		
	Capital Adequacy Ratio	0.736	1.359
	Non Performing Loan	0.270	3.708
	Net Interest Margin	0.322	3.101

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random continue berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya diketahui. Dimana variabel

bebas yaitu Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin, didalam mewujudkan variabel yang terkait yaitu Harga Saham, maka akan digunakan persamaan regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 5
HASIL ANALISIS REGRESI

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
1 (Intercept)	10222.3	11998.9		0.852	0.427		
CAR	526.0	371.5	0.298	1.416	0.207	0.736	1.359
NPL	827.4	1301.0	0.221	0.636	0.548	0.270	3.708
NIM	-3065.1	1277.0	-0.762	-2.400	0.053	0.322	3.101

a. Dependent Variabel: Harga Saham
(Sumber: Data diolah JASP0.9.2.0)

Dari tabel diatas persamaan regresi berganda adalah:
 $Y = 10222,3 + 526,0 X_1 + 827,4 X_2 + (-3065,1) X_3$
 0,4270,207 0,548 0,053

- a. Nilai bilangan konstanta sebesar 10222,3 berarti jika Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin sebesar 0 maka harga saham sebesar 10222,3. Nilai koefisien regresi X₁ yaitu Capital Adequacy Ratio 526,0 berarti jika Capital Adequacy Ratio jika dinaikan 1 maka Harga saham meningkat 526,0 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi X₂ yaitu Non Performing Loan sebesar 827,4, artinya apabila Non Performing Loan jika dinaikan 1 maka Harga saham meningkat 526,0 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi X₃ yaitu Net Interest Margin sebesar (3065,1) artinya apabila Net Interest Margin jika menurun 1 satuan, karena ada tanda (-) maka akan menurunkan keputusan pembelian sebesar (3065,1) satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap harga Saham dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\%$$

TABEL 6
ANALISIS DETERMINASI

Model Summary									
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
1	0.897	0.805	0.707	1637	0.805	8.245	3	6	0.015

- a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin
- b. Dependent Variable: Harga Saham
(Sumber: Data diolah JASP 0.9.2.0)

$$Kd = (0,805) \times 100\% = 80,5\%$$

Hasil r² = 80,5% yang berarti kenaikan Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin sangat berperan penting dalam meningkatkan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 80,5%. Sedangkan

sisanya sebesar 19,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t secara parsial digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ untuk uji satu sisi atau $t_{tabel} \alpha = 0,05/2$ (0,025). Untuk lebih jelas nilai-nilai koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

- a. Dependent Variabel: Harga Saham
(Sumber: Data diolah JASP 0.9.2.0)

$$Df = 10 - 1 - 1 = 3$$

$$t_{tabel}(8) = 2.30600$$

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (CAR, NPL, dan NIM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai profitabilitas < 0,05. Setelah diketahui nilai profitabilitas dari setiap variabel independen (dapat dilihat dari pada tabel 5.5), maka hasil dari tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap kualitas informasi sebagai berikut:

**TABEL 7
HASIL ANALISIS REGRESI**

Coefficients

Collinearity Statistics							
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
1 (Intercept)	10222.3	11998.9		0.852	0.427		
CAR	526.0	371.5	0.298	1.416	0.207	0.736	1.359
NPL	827.4	1301.0	0.221	0.636	0.548	0.270	3.708
NIM	-3065.1	1277.0	-0.762	-2.400	0.053	0.322	3.108

- a. Dependent Variabel: Harga Saham
(Sumber: Data diolah JASP 0.9.2.0)

$$Df = 10 - 1 - 1 = 3$$

$$t_{tabel}(8) = 2.30600$$

Hipotesis 1 Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₀ Rasio CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₁ Rasio CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} X_1$ sebesar 1,416 lebih kecil dari t_{tabel} 2,30600 dan dengan signifikan 0,207 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima, maka ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hipotesis 2 Non Performing Loan terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₀ Rasio NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₂ Rasio NPL berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} X_2$ sebesar 0,636 lebih kecil dari t_{tabel} 2,30600 dan dengan signifikan 0,548 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berarti H₂ ditolak dan H₀ diterima, maka ini menunjukkan *Non Performing Loan* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hipotesis 3 Net Interest Margin terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₀ Rasio NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₃ Rasio NIM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} X_3$ sebesar (-2.400) lebih kecil dari t_{tabel} 2,30600 itu artinya apabila variabel menurun 1 satuan, karena ada tanda (-) maka akan diturunkan keputusan pembelian sebesar (-2.400) dan dengan signifikan 0,053 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak, maka ini menunjukkan *Net Interest Margin* menunjukan pengaruh signifikan terhadap nilai harga saham pada bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh simultan terhadap harga saham. Hasil uji f dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

**TABEL 8
HASIL UJI F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
1	Regression	6.632e+7	3	2.211e+7	8.245	0.015
	Residual	1.609e+7	6	2.681e+6		
	Total	8.241e+7	9			

- a. Dependent Variable: Harga saham
- b. Predictors: (Constant), *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin*

(Sumber: data diolah JASP 0.9.2.0)

- Uji F = Uji Simultan
- df = n-k-1
- df = degree of freedom (derajat bebas)
- n = banyaknya sampel
- k = jumlah variabel independen (variabel bebas)
- df = 10-3-1
- df = 1
- $F_{tabel}(3,6) = 4,76$

Uji ANNOVA atau F_{test} , dapat dilihat dari F_{hitung} adalah 8,245 dengan F_{tabel} 4,76, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikan 0.015 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dependen. Variabel CAR, NPL dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Milik Negara (Studi kasus Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) Periode 2014-2018.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persro) Tbk diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan uji JASP 0.9.2.0 uji-t menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (1,416 > 2,30600) dan dengan signifikan 0,207 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan

antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan Milik Negara (Studi kasus pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persro) Tbk) periode 2014-2018. Ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dipertimbangkan oleh manajemen dalam mempengaruhi harga saham, sehingga para pemegang saham penting untuk mempertimbangkan CAR dalam melihat kestabilan harga saham.

2. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan uji JASP 0.9.2.0 uji-t menunjukan bahwa *Non Performing Loan* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar (0,636 < 2,30600) dan dengan signifikan 0,548 < 0,05. Berarti H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka ini menunjukan *Non Performing Loan* pengaruh signifikan terhadap nilai Harga Saham Perbankan Milik Negara (Studi kasus pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persro) Tbk) periode 2014-2018. Ini berarti bahwa NPL memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika NPL mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Semakin tinggi NPL akan mencerminkan efektifitas laba dari modal perusahaan itu sendiri, hal ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai NPL yang tinggi.
3. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan uji JASP 0.9.2.0 uji-t menunjukan bahwa *Net Interest Margin* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar (-2.400 < 2,30600) itu artinya apabila variabel diturunkan 1 satuan, karena ada tanda (-) maka akan menurunkan keputusan pembelian sebesar (-2.400) dan dengan signifikan 0,053 < 0,05. Ini erarti H_3 diterima dan H_0 ditolak, maka ini menunjuk *Net Interest Margin* menunjukan pengaruh signifikan terhadap nilai Harga Saham pada Perbankan Milik Negara (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) periode 2014-2018. Ini berarti perkembangan dari ke dua bank tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada kinerja bank dan harga saham akan mengalami kenaikan. Jadi NIM terhadap kinerja bank akan dapat berpengaruh positif terhadap harga saham
4. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar (8,245 > 4,76) dengan nilai signifikan 0,015

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis diatas data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sbagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis rasio keuangan dari tahun ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada

- perusahaan agar dapat lebih meningkatkan rasio keuangan perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
2. Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik.
 3. Bagi pihak perusahaan perbankan yang telah menjual sahamnya, hendaknya lebih meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Khususnya menyangkut penelitian ini memperhatikan rasio yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu CAR, NPL dan NIM. Sehingga perusahaan hendaknya mempertahankan nilai rasio di atas standart BI dan melakukan efisiensi pada kredit bermasalah, peningkatan asset, dan tingkat likuiditasnya.
 4. Kepada Investor. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain rasio keuangan. Misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.
 5. Kepada pengelola perusahaan. Diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan keuangan atas dasar perkembangan rasio yang ada untuk menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.
 6. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan variabel berbeda dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham dari segi fundamentalnya. Selain faktor internal seperti kinerja perusahaan, peneliti selanjutnya bisa mengambil faktor dari eksternal perusahaan misalnya inflasi, tingkat suku bunga, kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Ade Syahroni dan Ruzikna Adesyahroni, 2017 "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga saham pada Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014". *Jurnal Jom FISIP Vol. 4 No.1 Februari 2017*. Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau.
- 2] Afriyeni, 2013 "Analisis pengaruh Rentabilitas terhadap Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal KBP Volume 1 – No. 3, Desember 2013. AKBP Padang*
- 3] Anoraga, P. (2006). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- 4] Darmadji T dan Fakhruddin M.H. 2006. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- 5] Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 6] Fahmi, Irham. 2006. Analisis Investasi dalam perspektif Ekonomi dan Politik. Bandung PT. Refika Aditama
- 7] Fakhruddin, M. 2006. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- 8] Gendro Wiyono, M.M. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS. Edisi Pertama. STM YKPN Yogyakarta.
- 9] Irawati, Susan. 2005. Manajemen Keuangan. Pustaka Bandung.
- 10] Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- 11] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- 12] Kasmir. 2010. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 13] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Volume Pertama. *United States of America: John Wiley & Sons*. Hal-7
- 14] Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- 15] Mohammad Reza. 2013. Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Harga Saham (studi kasus pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012) Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung 2013.
- 16] Mulyono, T.P. (2006). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- 17] Munawir, S. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- 18] Ninky Martanorika, 2018. "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016". Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- 19] Ni Putu Lilis. (2016). Pengaruh Variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, No. 5 .Unnud*.
- 20] Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- 21] Santoso, Singgih. 2000. Buku latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elek Komputindo Kelompok Gramedia.
- 22] Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- 23] Sigit Dwi Wismaryanto. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen Vol 3 No.1 Juni 2013*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta: Yogyakarta.